

19 Maret 2008

BERITA

INDIKATOR BIOTEK BAGI KEBIJAKAN PUBLIK

Ukuran konsisten dan dapat dibandingkan secara internasional di seluruh negara bagi input bioteknologi diperlukan guna menyusun kebijakan dan sebagai suatu pedoman dalam membuat keputusan investasi. Negara perlu mengukur output, terutama di Asia, dimana pertumbuhan area penanaman bioteknya terbesar di dunia. Hal ini dikemukakan oleh Anthony Arundel, peneliti senior dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam sebuah artikel berjudul “Indikator bioteknologi untuk kebijakan publik”.

Arundel mencatat bahwa kebijakan yang mendukung biotek “masih sangat tergantung pada ekspektasi yang tinggi” dengan investasi uang yang dilakukan pemerintah karena mereka mengharapkan keuntungan besar di masa depan. Indikator biotek sebagian dapat mengukur harapan-harapan ini sehingga proyeksi itu menjadi nyata dan didasarkan pada data yang tersedia.

Artikel tersebut tersedia dalam “Bioteknologi Asia, Inovasi dan Perkembangan: Isu dalam Ukuran dan Koleksi Statistik” yang dipublikasikan oleh *Research and Information System for Development Countries*. Email A. Arundel di Anthony.ARUNDEL@oecd.org

AMERIKA

KOLABORASI VITERRA DAN EVOGENE

Sebuah usaha kerjasama selama tiga tahun antara perusahaan agribisnis Viterra dan Evogene Ltd. Dirintis guna mengembangkan tanaman kanola dengan perbaikan hasil dan toleransi terhadap stres abiotik. Evogene mengungkapkan bahwa “dengan peningkatan cepat dalam permintaan bagi minyak kanola di seluruh dunia, perbaikan toleransi terhadap stres abiotik dapat bermakna memperluas wilayah geografis dimana kanola tersebut ditanam, meminimalisasi dampak kondisi stres yang mempengaruhi produktivitas.”

Kedua perusahaan juga akan menandatangani sebuah kerjasama dan kesepakatan pendanaan proyek dengan *Canada-Israel Industrial Research and Development Foundation* (CIIRDF) dimana CIIRDF akan menyediakan dukungan finansial bagi proyek tersebut. Baca lebih lanjut mengenai kolaborasi tersebut di http://www.evogene.com/news.asp?new_id=54

ASIA PASIFIK

iBIOTECH 2008 DI INDONESIA

Sebuah roadshow berjalan bioteknologi yang disebut “iBiotech 2008” diselenggarakan di empat kota di Indonesia guna memperkenalkan ilmu pengetahuan, terutama bioteknologi bagi para pelajar Sekolah Dasar dari kelas 7 sampai 12. Road show yang ditiru setelah BioPop, sebuah program pengenalan ilmu pengetahuan di komunitas Eropa tersebut diselenggarakan oleh Indonesian *Biotechnology Students Forum* (IBSF), dan didukung oleh *Genomic Network for Young Scientists* (GeNeYouS), Belanda, *Netherlands Education Support Office* (NESO) Indonesia, dan Kementerian Riset dan Teknologi. Diharapkan bahwa keberhasilan acara akan mendukung pemikiran generasi muda mengenai bioteknologi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berbagai isu negatif di masa depan.

Rincian kegiatan tersebut dapat diakses di: <http://www.media-indonesia.com/berita.asp?id=160378>. Hubungi sekretariat IBSF di president_ibsf@yahoo.com atau Dewi Suryani dari IndoBIC di dewisuryani@biotrop.org untuk informasi lebih lanjut.

EROPA

NOTIFIKASI GM DI EROPA

Pemberitahuan mengenai rilis secara sengaja tanaman hasil rekayasa genetika kedalam lingkungan di Eropa bagi penggunaan non komersial telah diumumkan secara online. Untuk bulan Maret, meliputi:

- Varietas jagung resisten serangga MIR604, GA21, Bt11 milik Syngenta dan MON 88017, MON 89034 × MON 88017, NK603 milik Monsanto di Rumania
- Jagung toleran herbisida DP-9814-6 (Pioneer Hi-Bred) di Republik Czech
- Jagung Bt dengan gen-gen resisten ECB dan WCR pada organisme bukan target (RWTH Aachen) di Jerman
- Bit gula H7-1 toleran glyphosate di Spanyol

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi http://gmoinfo.jrc.it/gmp_browse.aspx

RISET

SPESES INDIKATOR BAGI PENGAWASAN TANAMAN GM SETELAH RILIS

Pemasaran organisme hasil rekayasa genetika memerlukan pengawasan pasca rilis dari kemungkinan dampaknya terhadap lingkungan. Para ilmuwan dari *Swiss Federal Institute and German Federal Agency for Nature Conservation* mengidentifikasi 21 spesies indikator untuk pengawasan pasca rilis jagung GM toleran herbisida di Jerman. Mereka juga mempertimbangkan efek jangka panjang dari budidaya jagung GM serta aplikasi herbisida non selektif glyphosate dan glufosinate.

Spesies gulma berisiko tinggi meliputi rumput pahit (knotgrass), field pansy, thistle, tuberous pea, common groundsel (*Senecio vulgaris*) dan chamomile. Para ilmuwan tersebut juga mengidentifikasi spesies Lepidoptera (ngengat dan kupu-kupu) yang berhubungan dengan gulma tersebut seperti purple-edged copper, high brown fritillary, burnet moth, dan wood white. Penemuan itu dapat mengurangi nilai investasi yang dibutuhkan bagi pengawasan pasca rilis namun di saat yang bersamaan memelihara kekuatan demonstratifnya.

Artikel yang dipublikasikan oleh *Euphytica* tersedia di

<http://www.springerlink.com/content/yg9q314357373x36/fulltext.pdf> Bukan pelanggan dapat membaca abstraknya di

<http://www.springerlink.com/content/yg9q314357373x36/?p=8ff21cba656a477ab180318ba34b7344&pi=8>

PENGUMUMAN

KONGRES BIOTEKNOLOGI AFRIKA PERTAMA

Kongres seluruh Afrika tentang bioteknologi pertama kalinya dijadwalkan akan diselenggarakan di Nairobi, Kenya pada 22 – 26 September 2008. Tema kongres tersebut adalah “Mengendalikan Potensi Bioteknologi Pertanian bagi Keamanan Pangan dan Perkembangan Sosial Ekonomi di Afrika”. Acara itu akan difasilitasi oleh *African Biotechnology Stakeholders Forum* (ABSF) melalui jaringan suster networknya, *Agricultural Biotechnology Network in Africa* (ABNETA) dan Divisi Pertanian dan Keamanan Pangan Uni Afrika.

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi <http://abneta.org/congress/>